

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROGRAM ASRAMA BAHASA ARAB MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI MAN 3 PALEMBANG

Ayu Desrani¹, Kamila Adnani², Mar'atun Naziroh³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

¹ayudesrani@gmail.com, ²adnani.kamila@gmail.com, ³nazirohrahmatun@gmail.com

Abstrak

Pada Era 4.0, Indonesia dihadapkan dengan derasnya arus globalisasi yang merupakan proses tatanan yang dimiliki masyarakat secara mendunia tidak mengenal batas wilayah. Hal ini berlangsung juga dibidang Pendidikan di Indonesia yang dianggap sebagai penyebab keterpurukan bangsa dengan alasan pendidikan kita tidak menghasilkan SDM yang baik. karakter bangsa merupakan suatu yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya perubahan dalam pembelajaran tidak terkecuali dalam proses program pembelajaran bahasa arab. tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam program pembelajaran bahasa arab. adapun metode menggunakan kualitatif deskriptif dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara. Sedangkan analisis data menggunakan teori milles dan huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang melakukan penerapan pendidikan karakter di asrama melalui bahasa arab melalui bebera kegiatan kajian kitab, muhadoroh, al-barzanji, tahfidz al-qur'an, membaca surah yasin, bimbel malam, dan pentas seni. Adapun karakter yang dapat dihasilkan dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah religious, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, kreatif, komunikatif, rasa ingin tahu, sopan dan santun, sabar, ikhlas, rendah hati, mandiri, jujur, menghargai, kreatif dan inovatif

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Program Asrama Bahasa Arab, Era 4.0

PENDAHULUAN

Di era revolusi 4.0 memberikan banyak peluang sekaligus tantangan yang berbeda dari masa-masa sebelumnya. Adanya era ini, tentu sangat berpengaruh pada generasi bangsa Indonesia. Bagaimana tidak, saat ini saja kita banyak menjumpai anak SMA bahkan SD telah menggunakan gadget. Ini termasuk dampak adanya revolusi industri 4.0. Belum lagi jika mereka menyalahgunakan fungsi gadget itu sendiri. Hal ini berdampak pada menurunnya minat generasi muda pada hal-hal yang positif dan meningkatnya kenakalan remaja, yaitu terwujudnya pergaulan bebas, penggunaan obat terlarang, minuman keras dan perjudian. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2003) menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks. Kasus lain berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) hingga tahun 2008 pengguna narkoba di Indonesia mencapai 3,2 juta orang. Dari jumlah ini 32% adalah pelajar dan mahasiswa (Wakgito, 2008).

Menyikapi permasalahan diatas, pendidikan mempunyai peran penting dalam mengatasi moral bangsa. Kementrian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) terus menerus berupaya melaksanakan penguatan pendidikan karakter (PPK) sebagai implementasi dari amanat nawacita (Kemendiknas, 2010). Pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang dihadapi saat ini. Karena pendidikan karakter merupakan suatu habit maka pembentukan karakter seseorang memerlukan communities of character atau komunitas masyarakat yang bisa membentuk karakter (Pala, 2011). Dalam hal ini peran sekolah sebagai communities of character dalam pendidikan sangat penting baik sekolah formal, informal, maupun non formal. Sekolah dapat mengembangkan proses pendidikan karakter

ini melalui kegiatan pembelajaran, ekstra-kurikuler serta dapat berekerja sama dengan keluarga dan masyarakat sekitar (Khan, 2010).

Pendidikan karakter dapat diterapkan di pembelajaran semua mata pelajaran tidak terkecuali pelajaran bahasa arab. Bahasa Arab menjadi sarana yang sangat efektif untuk mentransfer berbagai macam ilmu yang digunakan untuk memahami Al-Qur`an dan As-Sunnah dengan gaya bahasa yang ringkas, mudah dipahami, dan bahkan mudah dihafal (Abdullah, 2014). Seorang penuntut ilmu Syariat yang bersungguh-sungguh memahami Islam dengan baik, tentunya tidak bisa lepas dari kitab-kitab para ulama dalam berbagai disiplin ilmu yang berbahasa Arab. Siapakah di antara mereka yang tak membutuhkan kitab-kitab Tafsir berbahasa Arab, seperti Tafsir Ath-Thabari, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qurthubi? Siapa pula di antara mereka yang tak kenal kitab-kitab induk tentang Hadits dan syarahnya yang juga berbahasa Arab, seperti: Shahih Al-Bukhari, Shahih Muslim, dan kutubus sittah.

Beberapa penelitian mengatakan pendidikan karakter sangat bisa di implementasikan dalam pembelajaran bahasa arab, baik kegiatan pembelajaran formal maupun informal / ekstrakurikuler, maka peran guru sangat penting untuk lebih berkreasi lagi dalam memetik dan memberikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Adapun nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran formal maupun informal adalah sebagai berikut; bertaqwa, tanggung jawab, disiplin, bekerja sama, rasa ingin tahu dan rajin membaca, komunikasi, kreatif, dan mandiri (Zuliana, 2017) (Sifa, 2017) (Setiawan, 2015) (Jamaluddin, 2013).

Man 3 kota Palembang merupakan salah satu sekolah yang mempunyai segudang kegiatan dalam pembelajaran bahasa arab untuk menunjang nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa yaitu diawali dengan pemberlakuan wajib asrama 1 tahun khusus Siswa kelas x di MAN 3 Kota Palembang tanpa menggunakan gadget untuk memfokuskan siswa dalam penanaman karakter, serta mempersiapkan siswa dikelas selanjutnya menggunakan gadget dan beradaptasi dengan ilmu yang mereka peroleh untuk menghadapi era revolusi industri 4.0.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengupas secara detail mengenai pendidikan karakter dalam program bahasa arab untuk menghadapi revolusi industri 4.0 di man 3 palembang. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan dalam program bahasa arab yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang diberikan kepada siswa kelas X MAN 3 Palembang.

PEMBAHASAN

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan 'khuluq, sajiyyah, thabu' (budi pekerti, tabiat atau watak), kadang juga diartikan syakhiyyah yang artinya lebih dekat dengan personality / kepribadian (Forster & Fenwick, 2015). menurut beberapa pendapat bahwasanya pendidikan karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu individu dengan mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membuat individu bekerja sama dan menekankan pada unsur psikososial yang dikaitkan dengan konteks lingkungan sehingga dapat menghasilkan fungsi dari potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif dan psikomotorik dalam konteks social kultural (Khan, 2010) (Koesoema, 2010) (Kemendiknas, 2010).

Untuk mewujudkan nilai-nilai karakter dalam kepribadian perlu ditekankan tiga komponen (*components of good character*) penting yakni; moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral), dan moral action (tindakan moral). Moral knowing adalah adanya kemampuan seseorang membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal. Sedangkan moral feeling dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasabutuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia, sehingga tumbuh kesadaran dan keinginan serta kebutuhan untuk menilai dirinya sendiri, Adapun moral action adalah menampakkan pembiasaan perilaku-perilaku yang baik dan terpuji pada diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Nucci, Narvaez, & Krettenauer, 2014). Ketiga komponen ini dapat memberikan pemahaman bahwa karakter yang baik harus didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan kemampuan melakukan perbuatan baik. Dengan kata lain, indikator manusia yang memiliki kualitas pribadi yang baik adalah mereka yang mengetahui kebaikan, memiliki keinginan untuk berbuat baik, dan nyata berperilaku baik, yang secara koheren memancar sebagai hasil dari 5 (lima) olah, yaitu: olah pikir, olah hati, olah raga, olah rasa, dan olah karsa (Resviya, 2017).

MAN 3 Kota Palembang merupakan satu-satunya sekolah madrasah aliyah negeri yang menerapkan wajib asrama satu tahun bagi siswa dan siswi kelas x atau pelajar baru yang berhasil lolos tes. Guru merupakan agen moral yang sesungguhnya karena seorang guru tidak hanya mentransfer ilmunya saja tetapi juga bertanggung jawab dalam perkembangan karakter anak. Maka hal inilah yang dicoba ditanamkan oleh man 3 palembang untuk mewujudkan penanaman nilai karakter yang ada disana. Untuk mewujudkan penanaman nilai karakter, man 3 palembang mengadakan beberapa kegiatan dalam program bahasa arab di asrama guna mempersiapkan siswa-siswi mereka menghadapi era revolusi industri 4.0 setelah mereka berhadapan dengan kehidupan selanjutnya setelah keluar dari asrama. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program bahasa arab di man 3 palembang adalah sebagai berikut:

1. Kajian kitab: penanaman karakter dilakukan melalui kajian kitab. Dalam pendidikan agama islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama islam (diraasah al-islamiyyah) pastinya menggunakan bahasa arab. Adapun kegiatan dilaksanakan setiap malam senin dan kitab yang dikaji adalah kitab tafsir, Tafsir termasuk disiplin ilmu islam yang paling mulia dan luas cakupannya. Paling mulia, karena kemuliaan sebuah ilmu itu berkaitan dengan materi yang dipelajarinya, sedangkan tafsir membahas firman-firman Allah. Dikatakan paling luas cakupannya, karena seorang ahli tafsir membahas berbagai macam disiplin ilmu, dia terkadang membahas akidah, fikih, dan akhlak. Di samping itu, tidak mungkin seseorang dapat memetik pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an, kecuali dengan mengetahui makna-maknanya. Dalam hal ini banyak sekali nilai karakter yang dapat dipetik oleh siswa yaitu; religious, sopan dan santun, berakhlak serta dapat membedakan yang baik dan buruk.
2. Muhadoroh: muhadoroh merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap malam selasa, muhadoroh dilakukan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris. Adapun tema ditentukan oleh ketua bagian bahasa dengan tema seperti, pergaulan bebas, tentang sabra dalam menuntut ilmu, kebersihan, tentang sholat dan kiat-kiat dalam bersosial media. Tema ini diberikan kepada siswa untuk di presentasikan di depan setiap satu minggu 1x yang tampil ada 5 siswa dengan durasi waktu 20 menit per siswa. Dilihat dari program ini nilai-nilai karakter yang dapat kita petik pertama, disiplin yaitu siswa melakukan manajemen untuk mempersiapkan materinya dengan matang. Kedua, bertanggung jawab yang mana siswa yang akan presentasi juga harus menampilkan materinya dengan baik.
3. Membaca surah yasin: tentunya surah yasin merupakan ayat al-qur'an yang menggunakan bahasa arab. surah yasin mempunyai kedudukan tersendiri dalam tradisi kehidupan sebagai umat islam sehingga surah ini sering dibacakan pada waktu-waktu tertentu. Di asrama man 3 palembang membaca surah yasin ini pada setiap malam jum,at diawali dengan membaca al-fatimah untuk dikirimkan kepada rosulullah, orang tua, kerabat serta kaum muslim yang telah terlebih dahulu meninggalkan dunia. Adapun nilai karakter yang dapat kita petik adalah sikap peduli kepada sesama dan mengingat kematian, dengan selalu mengingat kematian membuat seseorang akan dekat dengan tuhan.
4. Membaca al-barzanji; Barzanji ialah suatu doa-doa, puji-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad saw yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada yang biasa dilantunkan ketika kelahiran, khitanan, pernikahan dan maulid Nabi Muhammad saw. Isi Barzanji bertutur tentang kehidupan Muhammad, yang disebutkan berturut-turut yaitu silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, pemuda, hingga diangkat menjadi rasul. Di dalamnya juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad, serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia. Dilihat dari isi al-barzanji itu sendiri yang mencerminkan sifat-sifat mulia yang dimiliki oleh nabi kita maka dapat kita lihat nilai karakter yang dapat kita contohkan adalah sifat beliau yang sabar, ikhlas, mandiri, bekerja sama, dan rendah hati serta penyayang.
5. Tahfiz qur'an: menghafal Al-Quran adalah program menghafal Al-Quran dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Quran dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Quran senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya. Siswa MAN 3 diwajibkan

untuk menghafalkan al-quran dimulai dari juz 30 serta di sambung lagi dari juz 1 sampai seterusnya dan disetorkan kepada ustadzahnya atau guru tahfidz. Melihat kegiatan ini nilai karakter yang dapat kita petik adalah rasa bertanggung jawab, yang mana dalam menghafal al-qur'an tidak hanya menghafal akan tetapi menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun masyarakat sekitar.

6. Bimbel malam; kegiatan bimbel malam ini seperti, bimbel bahasa inggris, bahasa arab, menghafal doa-doa serta dzikir. Untuk menambah pengetahuan siswa maka mereka diwajibkan untuk bimbel malam. Untuk gurunya sendiri adalah ustad dan ustazah atau musyrif dan musyrifah yang ahli dibidang masing-masing. Sehingga melihat adanya kegiatan ini akan menimbulkan sikap rasa ingin tahu siswa terhadap bahasa arab yang lebih dalam dan pelajaran-pelajaran agama lainnya.
7. Pensi (pentas seni); kegiatan ini dilakukan setiap bulan sekali dengan menampilkan (puisi berbahasa arab, drama berbahasa arab, nyanyian berbahasa arab sejenis hadroh dll). Dilihat dari kegiatan ini maka menuntut siswa untuk menimbulkan berpikir kreatif, berinovasi, berkomunikasi dan bekerja sama dengan tim. Menurut dinas pendidikan kota Palembang kegiatan pentas seni ini merupakan sebuah wadah terhadap ekstrakurikuler seni di sekolah sekaligus mengapresiasi kemampuan pengembangan bakat dan kreatifitas siswa pada bidang seni dan mempersiapkan para siswa untuk mengikuti perlombaan-perlombaan seni di tingkat yang lebih tinggi. Sasaran yang dibidik dalam kegiatan adalah terwujudnya pendidikan karakter bagi siswa.

Nilai-nilai karakter inilah yang dapat ditanamkan oleh madrasah Aliyah negeri (MAN) 3 Palembang kepada siswa melalui program bahasa arab dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di asrama. Diantara nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui proses kegiatan diasrama adalah religious, bertanggung jawab, percaya diri, kreatif, komunikatif, rasa ingin tahu, sopan dan santun, sabra, ikhlas, rendah hati, mandiri, jujur, menghargai, kreatif dan inovatif. Dengan adanya penerapan nilai-nilai karakter ini diharapkan siswa dapat mencapai keberhasilan yang mencakup unsur kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dilihat dari beberapa kegiatan diatas yang terintegrasi dalam nilai-nilai karakter maka kembali lagi terhadap pembelajaran yang berbasis agama. Dalam islam, Kecerdasan intelektual tanpa diikuti oleh akhlak mulia maka tidak akan ada gunanya. Hal ini disebabkan karena masih ada permasalahan dalam dunia pendidikan. karakteristik akhlak mempunyai kedudukan sangat penting. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 90. Karakter islam adalah karakter yang memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya. Dalam hadits riwayat Bukhari menegaskan bahwasanya rasulullah disuruh untuk menyempurnakan akhlak-akhlak mulia (Anwar, 2016).

Beberapa penelitian lainnya juga menyebutkan nilai karakter dapat diperoleh melalui kegiatan keagamaan, seperti pembelajaran kitab kuning, tadarrus al- Qur'an, shalat berjamaah, ceramah agama, mushafaha (cium tangan) dengan dewan guru. Kegiatan ini sangat mendukung dalam pembentukan akhlak siswa. dengan adanya kegiatan tersebut banyak terjadi perubahan setelah kegiatan yang mengacu dalam pembentukan karakter akhlak peserta didik (Majid, 2011). Sesuai dengan penelitian nor mengatakan bahwa dari kegiatan muhadoroh karakter yang dikembangkan ada 5 karakter yaitu Silaturahmi, Al-Ukhuwah, Amanah, dan Iffah atau ta'afuf (Nanisanti, 2014).

Sedangkan penelitian dari abdul malik menunjukkan bahwa : (1) Implementasi Ekstrakurikuler, terbukti dari angket hasil prosentasenya 51% (2) implementasi karakter religius siswa juga baik, terbukti dari hasil prosentasenya 42% (3) Terdapat pengaruh yang kurang antara ekstrakurikuler kajian kitab kuning dan karakter religius siswa kelas 7, terbukti dari hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil korelasi dua variabel tersebut menunjukkan 0,688, bila diprosentasikan 68,8% yang tergolong hubungan yang baik (Malik, 2019) .

Untuk itu, sungguh tepat ungkapan Nasih A. Ulwan ketika mendefinisikan "Pendidikan Karakter" sebagai suatu usaha yang sengaja dilakukan agar obyek didik memperoleh sekumpulan prinsip-prinsip budi pekerti, karakter yang mulia dan keutamaan keutamaan perilaku dan perasaan, lalu terbiasa dengannya sejak dini sampai ia dewasa dan bergumul dengan kehidupan nyata. (Ulwan, 1992).

SIMPULAN

berdasarkan deskripsi hasil dan data penelitian serta pembahasan terkait dengan pendidikan karakter dalam program bahasa arab di man 3 maka dapat disimpulkan bahwa; implementasi penanaman nilai-nilai karakter pada program bahasa arab di asrama madrasah Aliyah negeri (MAN) 3 Palembang direncanakan serta dilaksanakan dengan berbagai kegiatan untuk mengembangkan karakter siswa. Adapun kegiatan dari program tersebut telah terintegrasi dengan bahasa arab sehingga banyak sekali nilai-nilai karakter yang di dapatkan melalui kegiatan-kegiatan tersebut yaitu; 1) kajian kitab (religious, sopan dan santun, berakhlak serta dapat membedakan yang baik dan buruk.), 2) muhadoroh (disiplin yaitu siswa melakukan manajemen untuk mempersiapkan materinya dengan matang. Kedua, bertanggung jawab yang mana siswa yang akan presentasi juga harus menampilkan materinya dengan baik), 3) membaca yasin (sikap peduli kepada sesama dan mengingat kematian, dengan selalu mengingat kematian membuat seseorang akan dekat dengan tuhan), 4) membaca al-barzanji (sabar, ikhlas, mandiri, bekerja sama, dan rendah hati serta penyayang), 5) tahfidz al-qur'an (bertanggung jawab), 6) bimbel malam (rasa ingin tahu dan gemar membaca), 7) pentas seni (berpikir kreatif, berinovasi, berkomunikasi dan bekerja sama dengan tim). Sekolah sangat mengharapkan kepada siswanya dapat menggunakan ilmu yang sudah diajarkan digunakan dengan baik setelah mereka keluar asrama yaitu dikelas selanjutnya dengan berbagai hal yang mereka hadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2014). Virtues and character development in islamic ethics and positive psychology. *International Journal of Education and Social Science*.
- Anwar, S. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Forster, G., & Fenwick, J. (2015). The influence of Islamic values on management practice in Morocco. *European Management Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2014.04.002>
- Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. jakarta: UI-PRESS.
- Jamaluddin, D. (2013). Character Education In Islamic Perspective. *International Journal of Scientific & Technology Research*.
- Kemendiknas. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. jakarta.
- Khan, Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. jakarta: Grasindo.
- Majid, diana andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malik, M. A. (2019). Pengaruh Ekstra Kurikuler Kajian Kitab Kuning (K3) Terhadap Karakter Religius Siswa. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Moloeng, lexi j. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Nanisanti, nor kurnia. (2014). *Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Muhadhoroh Di Pondok Modern Mts Darul Hikmah*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2014). Handbook of moral and character education. In *Handbook of Moral and Character Education*. <https://doi.org/10.4324/9780203114896>
- Pala, A. (2011). THE NEED FOR CHARACTER EDUCATION. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*.

- Resviya. (2017). implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis argumentasi di MA SYABILALARSYAD DESA BATAMPANG. *Jurnal Menejemen Waktu*, 4, 29–40.
- Setiawan, A. (2015). Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Agung Setiyawan Pendahuluan Era globalisasi telah membawa dampak luas di belahan bumi mana pun , tak terkecuali di negeri I. 9.
- Sifa, S. (2017). Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sd It Harapan Ummat (Harum) Purbalingga Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri.
- Ulwan, nasih A. (1992). *Tarbiyatul Awlaad fi al-Islam*. jeddah: darussalam.
- Wakgito, B. (2008). *kenakalan remaja*. bandung: PT Karya Nusantara.
- Zuliana, E. (2017). Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri I Sragen Jawa Tengah). *An-Nabighoh*, 19, 127–156.